

Analisis Supply Chain Uniwara Mart: Dari Gudang ke Rak Penjualan

Elisa Anggraini¹; Abdul Rozaq²; Purwaningrum Puji Lestari³Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia¹²³elisaanggraini391@gmail.com¹; rozaqconks@gmail.com²; ningrumlestari@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses supply chain di Uniwara Mart yang meliputi pemesanan barang, penerimaan, pengelolaan persediaan, dan penataan barang di rak penjualan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pramuniaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supply chain di Uniwara Mart telah berjalan cukup terstruktur melalui pemesanan rutin setiap akhir bulan, penggunaan sistem OMI dalam pencatatan stok, serta penataan barang yang konsisten. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, terutama risiko stockout akibat lonjakan permintaan dan ketidaksesuaian barang saat pengiriman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan fleksibilitas pemesanan, intensitas pengecekan stok, dan koordinasi dengan pemasok dapat meningkatkan efektivitas rantai pasokan.

Kata Kunci: supply chain, retail, persediaan, pemasok, Uniwara Mart.

ABSTRACT

This study aims to analyze the supply chain processes at Uniwara Mart, including ordering, receiving, inventory management, and shelf arrangement. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through direct interviews with store staff. The findings show that the supply chain at Uniwara Mart is relatively structured through monthly ordering, the use of the OMI system for inventory recording, and consistent product arrangement. However, challenges remain, particularly stockout risks due to increased demand and product discrepancies during delivery. The study concludes that improving ordering flexibility, increasing stock monitoring frequency, and strengthening supplier coordination can enhance supply chain effectiveness.

Keywords: supply chain, retail, inventory, suppliers, Uniwara Mart.

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Rantai pasokan atau supply chain adalah komponen yang sangat penting dalam pengelolaan bisnis ritel, terutama untuk memastikan kelancaran distribusi barang dari pemasok sampai konsumen akhir. Pengelolaan rantai pasokan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menjaga konsistensi ketersediaan produk, mengendalikan standar kualitas barang yang ditawarkan, serta mengurangi biaya operasional yang mungkin muncul akibat ketidakefisienan dalam distribusi. Di dunia ritel, rantai pasokan tidak

hanya berfungsi sebagai dukungan sistem, tetapi juga menjadi elemen strategis yang secara langsung memengaruhi hasil penjualan dan kepuasan konsumen.

Dalam dunia operasi ritel, rantai pasokan mencakup serangkaian kegiatan yang saling terhubung, mulai dari merencanakan kebutuhan barang, memilih dan bekerja sama dengan penyedia, memesan produk, mengatur pengiriman, menerima barang, menyimpan di gudang, hingga menata produk di rak penjualan. Selain perpindahan fisik barang, rantai pasokan juga melibatkan aliran informasi dan koordinasi antar semua pihak yang terlibat. Ketepatan informasi tentang persediaan, permintaan, dan jadwal pengiriman sangat penting agar setiap tahap dalam rantai pasokan dapat berlangsung dengan efisien. Tanpa manajemen rantai pasokan yang baik, toko ritel dapat mengalami sejumlah masalah operasional, seperti keterlambatan dalam pemulihan stok, ketidaksesuaian jumlah dan jenis barang yang diterima, penumpukan persediaan tertentu, serta terjadinya kekurangan stok pada produk-populer. Situasi ini tidak hanya mengganggu operasional toko, tetapi juga dapat menurunkan kepuasan pelanggan dan menyebabkan hilangnya potensi pendapatan. Ketika konsumen tidak menemukan barang yang mereka cari, mereka cenderung berpindah ke toko lain, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada daya saing ritel dalam jangka panjang.

Perubahan dalam pola konsumsi masyarakat yang semakin bervariasi menghadirkan tantangan tersendiri untuk pengelolaan rantai pasokan di sektor retail. Saat ini, ekspektasi konsumen meningkat, mereka mengharapkan ketersediaan barang, variasi produk, harga yang bersaing, serta layanan yang cepat. Perubahan dalam gaya hidup dan kebutuhan masyarakat membuat permintaan untuk produk tertentu bisa meloncat secara mendadak, terutamanya pada waktu-waktu spesifik seperti akhir pekan, hari libur, maupun periode-periode tertentu dalam sebulan. Dengan demikian, toko retail perlu memiliki sistem rantai pasokan yang responsif dan dapat beradaptasi dengan perubahan permintaan.

Dalam menghadapi situasi ini, kestabilan rantai pasokan menjadi very crucial untuk kelangsungan usaha retail. Ketersediaan produk sehari-hari yang terus-menerus dapat menciptakan kepercayaan konsumen dan mendorong loyalitas pelanggan. Retail yang mampu mempertahankan ketersediaan barang dengan baik akan lebih sukses dalam menjaga pelanggan dibandingkan dengan toko yang kerap kali kehabisan stok. Oleh karena itu, rantai pasokan tidak hanya berfungsi sebagai sistem logistik, tetapi juga sebagai alat untuk membangun citra dan reputasi toko di depan konsumen.

Uniwara Mart adalah sebuah usaha retail yang memenuhi kebutuhan masyarakat di area sekitar. Sebagai toko yang menyediakan beragam produk untuk kebutuhan sehari-hari, Uniwara Mart dituntut untuk secara efisien mengelola rantai pasokan agar operasional toko tetap optimal. Pengadaan barang di Uniwara Mart dilakukan oleh manajer toko melalui kerjasama dengan pemasok yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemesanan barang dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan tingkat penjualan dan ketersediaan stok. Barang yang diterima dari pemasok kemudian melalui proses pemeriksaan untuk memastikan bahwa jumlah dan jenis barang yang diterima sesuai dengan pesanan. Setelah barang diterima, mereka akan disimpan di lokasi penyimpanan atau langsung diatur di rak penjualan berdasarkan kategori produk. Selain itu, Uniwara Mart juga menerapkan sistem pencatatan inventaris untuk membantu memantau ketersediaan barang serta menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pengisian kembali stok. Sistem ini sangat penting untuk menghindari situasi kekurangan atau surplus stok yang bisa merugikan toko.

Walaupun sistem rantai pasokan di Uniwara Mart telah berjalan dengan baik, pelaksanaannya di lapangan tentu menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak toko,

beberapa masalah yang dapat muncul antara lain ketidaksesuaian barang yang diterima dari pemasok, keterlambatan dalam pengiriman dalam situasi tertentu, serta risiko terjadi kekurangan stok ketika permintaan pelanggan tiba-tiba meningkat. Masalah ini dapat berdampak pada kelancaran operasional toko dan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Selain itu, elemen luar seperti keadaan distribusi, keterbatasan armada pemasok, dan gangguan teknis dalam pengiriman juga dapat mempengaruhi keseluruhan alur rantai pasokan. Walau pemasok biasanya tiba tepat waktu, ketidaknormalan di satu tahap dalam rantai pasok dapat menciptakan dampak berkelanjutan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi dan analisis menyeluruh guna mengetahui sejauh mana sistem rantai pasokan yang diterapkan mampu menunjang operasional toko dengan sebaik mungkin. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses rantai pasokan yang berlangsung di Uniwara Mart. Fokus penelitian meliputi tahapan-tahapan yang dilalui produk mulai dari pemesanan, penerimaan, penyimpanan, hingga penataan di rak penjualan. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi rantai pasokan serta meneliti aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar pengelolaan rantai pasokan bisa lebih efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jelas mengenai keadaan rantai pasokan di Uniwara Mart dan menjadi alat evaluasi bagi pengelola toko dalam meningkatkan kinerja operasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi akademis sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji manajemen rantai pasokan dalam sektor retail skala kecil dan menengah. Dengan demikian, analisis ini bermanfaat tidak hanya bagi Uniwara Mart, tetapi juga bagi semua pihak yang tertarik pada pengelolaan rantai pasokan dalam dunia retail.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan proses supply chain yang berlangsung di Uniwara Mart. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman langsung mengenai alur pemesanan barang, penerimaan barang dari pemasok, serta pengelolaan stok yang dilakukan oleh pihak toko.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan pramuniaga Uniwara Mart menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan secara terbuka sehingga responden dapat memberikan penjelasan berdasarkan pengalaman bekerja dan kondisi nyata di lapangan.

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara dan catatan hasil wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara merangkum jawaban responden, mengelompokkan informasi sesuai aspek-aspek supply chain, serta menafsirkan pola dan kendala yang muncul dari proses tersebut. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas rantai pasokan di Uniwara Mart dan peluang peningkatan di masa mendatang.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan seorang pramuniaga Uniwara Mart yang telah beroperasi selama sepuluh bulan, terlihat bahwa proses rantai pasokan di toko tersebut mengikuti langkah-langkah yang cukup jelas dan memiliki pola kerja yang konsisten. Rantai pasokan di Uniwara Mart dimulai dari tahap pengadaan atau pemesanan barang, diikuti oleh penerimaan dan pemeriksaan barang, pengelolaan inventaris, serta penataan barang di rak penjualan. Setiap langkah saling terhubung dan berkontribusi pada kelancaran operasional keseluruhan toko.

Dalam proses pengadaan barang, pemesanan dilaksanakan oleh kepala toko melalui email dan sesuai dengan jadwal rutin setiap akhir bulan. Pemilihan email sebagai sarana pemesanan menunjukkan upaya untuk menjaga keteraturan administrasi serta menghindari kesalahan komunikasi yang bisa terjadi jika pemesanan dilakukan secara verbal. Pola pemesanan yang terjadwal mencerminkan strategi toko dalam menjaga keberlanjutan pasokan dan mengatur volume pembelian. Dengan adanya jadwal pemesanan setiap bulan, toko dapat memperkirakan kebutuhan barang berdasarkan pengalaman penjualan sebelumnya dan informasi stok yang ada.

Namun demikian, sistem pemesanan yang bersifat rutin dan tetap juga memiliki keterbatasan. Dalam praktiknya, permintaan konsumen tidak selalu bersifat stabil dan dapat meningkat secara tiba-tiba akibat faktor musiman, kondisi sosial tertentu, atau perubahan pola konsumsi masyarakat. Berdasarkan keterangan responden, kejadian *stockout* pernah terjadi bukan karena kesalahan pencatatan stok, melainkan karena tingginya permintaan masyarakat yang tidak sepenuhnya dapat diantisipasi melalui sistem pemesanan bulanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pemesanan terjadwal memberikan kemudahan dalam perencanaan, fleksibilitas dalam menyesuaikan jumlah atau frekuensi pemesanan menjadi aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengelolaan *supply chain retail*.

Tahap berikutnya adalah penerimaan dan pemeriksaan barang yang dilakukan ketika barang dari pemasok tiba di toko. Pada tahap ini, kepala toko memiliki peran utama dalam memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan. Proses pemeriksaan mencakup pengecekan jumlah barang, kondisi fisik kemasan, serta tanggal kedaluwarsa produk. Pemeriksaan ini menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas barang yang akan dijual kepada konsumen serta meminimalkan risiko kerugian akibat barang rusak atau tidak layak jual. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, toko akan melakukan pengembalian barang kepada pemasok, yang menunjukkan adanya mekanisme kontrol sederhana dalam rantai pasokan.

Berdasarkan hasil wawancara, pemasok *Uniwara Mart* secara umum melakukan pengiriman barang secara rutin setiap satu bulan sekali dan cenderung datang tepat waktu. Selain itu, pemasok juga dinilai mudah dihubungi apabila terjadi kendala dalam proses pengiriman. Hubungan kerja sama yang terjalin antara toko dan pemasok ini mencerminkan praktik manajemen hubungan pemasok yang cukup baik, di mana komunikasi dan kepercayaan menjadi faktor pendukung kelancaran *supply chain*. Adanya potongan harga atau promo tertentu dari pemasok juga menjadi nilai tambah bagi toko dalam mengelola biaya pengadaan barang.

Dalam pengelolaan persediaan, *Uniwara Mart* telah menggunakan sistem OMI sebagai alat pencatatan stok. Penggunaan sistem berbasis digital ini menunjukkan bahwa toko telah berupaya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan persediaan. Sistem OMI membantu toko dalam memantau jumlah stok barang yang tersedia tanpa harus melakukan pencatatan manual yang berisiko menimbulkan kesalahan. Meskipun demikian, pengecekan stok yang dilakukan hanya setiap akhir bulan dinilai masih kurang optimal untuk usaha *retail* yang memiliki tingkat perputaran barang yang cukup cepat. Rentang waktu pengecekan yang panjang dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi barang yang mulai menipis sebelum benar-benar habis di rak penjualan.

Penataan barang di rak penjualan merupakan tahapan akhir dalam alur *supply chain* di *Uniwara Mart*. Dari hasil wawancara diketahui bahwa barang baru tidak selalu langsung ditata apabila stok lama masih tersedia di rak. Penataan dilakukan ketika persediaan di rak mulai berkurang, sehingga barang ditata secara berurutan dan tidak menimbulkan penumpukan. Praktik ini mencerminkan adanya pengelolaan rotasi barang yang cukup baik dan membantu menjaga kerapian serta keteraturan display produk. Selain itu, responden juga menyampaikan bahwa proses penataan barang tidak pernah mengalami keterlambatan, yang menunjukkan

adanya koordinasi yang baik antara pramuniaga dan kepala toko dalam menjaga ketersediaan barang di rak.

Meskipun alur supply chain secara umum telah berjalan dengan baik, hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala paling sering muncul pada tahap pengiriman barang. Kendala tersebut antara lain ketidaksesuaian jumlah barang yang dikirim atau kesalahan dari pihak pemasok dalam menyiapkan barang. Permasalahan pada tahap pengiriman dapat berdampak pada keseluruhan rantai pasokan karena toko harus melakukan pengembalian atau menunggu penggantian barang, sehingga ketersediaan produk di rak dapat terganggu. Selain itu, faktor permintaan masyarakat yang tinggi juga menjadi penyebab terjadinya kekosongan stok, meskipun sistem pencatatan persediaan telah diterapkan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa supply chain di Uniwara Mart telah memiliki alur kerja yang terstruktur dan berjalan cukup efektif dalam mendukung operasional toko. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, seperti peningkatan fleksibilitas sistem pemesanan, peningkatan frekuensi pengecekan stok, serta penguatan koordinasi dengan pemasok terutama pada tahap pengiriman. Dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, Uniwara Mart diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan rantai pasokan, meminimalkan risiko stockout, serta menjaga kualitas pelayanan kepada konsumen secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai proses supply chain di Uniwara Mart menunjukkan bahwa rantai pasokan yang diterapkan telah memiliki alur operasional yang cukup jelas dan terstruktur. Proses pemesanan yang dilakukan secara rutin setiap akhir bulan, pemeriksaan barang yang dilaksanakan saat barang diterima, serta penggunaan sistem OMI dalam pencatatan stok menjadi komponen penting dalam menjaga kelancaran alur barang dari pemasok hingga ke rak penjualan. Koordinasi antara pramuniaga dan kepala toko dalam proses penataan barang juga berjalan baik sehingga barang yang tersedia dapat segera dipajang dan siap dijual kepada pelanggan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala yang masih perlu diperhatikan, terutama terkait risiko terjadinya kekurangan stok ketika permintaan pelanggan meningkat secara tiba-tiba dan adanya potensi masalah pada proses pengiriman barang dari pemasok. Jadwal pengecekan stok yang hanya dilakukan setiap akhir bulan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kecepatan toko dalam merespons perubahan kebutuhan pasar.

Berdasarkan temuan ini, Uniwara Mart dapat mempertimbangkan peningkatan fleksibilitas dalam jadwal pemesanan, melakukan pengecekan stok secara lebih berkala, serta memperkuat koordinasi dengan pemasok untuk meminimalkan kesalahan dalam pengiriman. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas supply chain sehingga toko dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih optimal dan menjaga kontinuitas ketersediaan barang.

DAFTAR PUSTAKA

- APICS. (2022). *SCOR model: Supply chain operations reference-Digital standard* (13th ed.). ASCM.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2021). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation* (8th ed.). Pearson.
- Coyle, J. J., Langley, C. J., Novack, R. A., & Gibson, B. J. (2021). *Supply chain management: A logistics perspective* (12th ed.). Cengage Learning.
- Fernie, J., & Sparks, L. (2020). *Logistics and retail management: Emerging issues and new challenges in the retail supply chain* (5th ed.). Kogan Page.
- Gattorna, J. (2020). *Transforming supply chains: Realigning strategies and structures*. FT Press.

- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (13th ed.). Pearson.
- Ivanov, D. (2023). *Supply chain resilience: Concepts, practices, and research directions*. Springer.
- Ivanov, D., Tsipoulanidis, A., & Schönberger, J. (2021). *Global supply chain and operations management: A decision-oriented introduction* (3rd ed.). Springer.
- Lambert, D. M. (2021). *Supply chain management: Processes, partnerships, performance* (5th ed.). Supply Chain Management Institute.
- Monczka, R., Handfield, R., Giunipero, L., & Patterson, J. (2020). *Purchasing and supply chain management* (7th ed.). Cengage Learning.
- Sodhi, M. S., & Tang, C. S. (2022). *Building supply chain resilience: Theory and practice*. MIT Press.
- Wieland, A. (2021). *Supply chain management and pandemic disruptions: A review and outlook*. *Journal of Supply Chain Management*, 57(1), 1-12.